

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial semakin menjadi perhatian utama dalam sektor keuangan, seiring meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Perbankan tidak lagi hanya dinilai berdasarkan kinerja keuangan semata, tetapi juga dari kontribusinya terhadap lingkungan, masyarakat, dan kualitas tata kelola organisasi. Kondisi tersebut mendorong lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah, untuk menyesuaikan operasionalnya dengan nilai-nilai keberlanjutan yang lebih luas. Keuangan syariah sendiri didasarkan pada nilai-nilai Islam yang menolak praktik riba, ketidakpastian, dan aktivitas ekonomi yang berpotensi menimbulkan mudarat bagi masyarakat maupun lingkungan. Oleh karena itu, operasional lembaga keuangan syariah tidak hanya diarahkan pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada upaya mewujudkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks tersebut, Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi kerangka yang relevan untuk menilai bagaimana lembaga keuangan syariah menjalankan aktivitasnya secara etis, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang (Muhamad et al., 2022). Sejalan dengan maqasid syariah, perbankan syariah diharapkan mampu berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan pelestarian lingkungan, tidak semata berfokus pada kinerja keuangan (Wardiwiyo, 2020).

Kebutuhan akan keberlanjutan semakin meningkat di berbagai sektor industri, termasuk sektor perbankan. Untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang, ESG mulai digunakan sebagai pendekatan yang mendorong praktik bisnis agar tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya (Tashtamirov, 2023). Bagi perbankan syariah, implementasi ESG memiliki relevansi yang kuat karena sejalan dengan nilai-nilai etika Islam yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Dengan demikian, ESG dapat menjadi sarana bagi perbankan

syariah untuk mendukung terciptanya perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan (Muhamad et al., 2022).

Sebagai lembaga keuangan syariah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan ESG dalam kegiatan operasionalnya guna merespons tuntutan pemangku kepentingan terhadap tata kelola yang berkelanjutan. Peraturan nasional seperti POJK No. 51 Tahun 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan memberikan kerangka kebijakan umum bagi lembaga jasa keuangan dalam mendorong praktik keuangan berkelanjutan. Namun demikian, BPRS tidak diwajibkan untuk menerapkan ESG sebagaimana bank umum, sehingga implementasi ESG pada BPRS bersifat sukarela dan disesuaikan dengan kapasitas serta karakteristik operasional lembaga (Prihandono & S. Yuniarti, 2023).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji ESG pada lembaga keuangan syariah dalam skala yang lebih luas, penelitian ini memiliki perbedaan utama yang terletak pada objek dan konteks operasional penelitian. Studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Aini & Anggraini (2024), Harahap et al. (2022), dan Adirestuty et al. (2024) yang memfokuskan analisis pada bank syariah berskala nasional atau membahas ESG dalam kerangka konseptual dan kebijakan makro. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengulas bagaimana ESG diimplementasikan dalam operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai lembaga keuangan syariah berskala mikro masih relatif terbatas. Kondisi ini menciptakan celah penelitian (*research gap*), terutama dalam memahami bagaimana ESG dijalankan dalam kondisi keterbatasan sumber daya, struktur organisasi yang sederhana, serta karakteristik nasabah lokal yang melekat pada BPRS. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis implementasi ESG pada BPRS Arsa Sejahtera Batu guna memberikan gambaran empiris mengenai praktik ESG pada level lembaga keuangan syariah mikro (Silva, 2022).

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan kerangka yang digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan suatu organisasi melalui tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam konteks lembaga

keuangan, ESG tidak hanya dipahami sebagai instrumen kepatuhan atau pelaporan, tetapi juga sebagai pendekatan dalam menjalankan aktivitas operasional secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Bagi lembaga keuangan syariah, ESG memiliki relevansi yang kuat karena selaras dengan nilai-nilai maqasid syariah yang menekankan keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Dengan demikian, implementasi ESG dalam operasional BPRS dapat dipahami sebagai upaya lembaga dalam menerjemahkan nilai-nilai syariah ke dalam praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang kontekstual sesuai dengan karakteristik lembaga keuangan mikro (Prabowo, 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi ESG pada BPRS Arsa Sejahtera Batu?
2. Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan BPRS Arsa Sejahtera Batu dalam mengimplementasi ESG ke dalam kegiatan operasionalnya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi ESG pada BPRS Arsa Sejahtera Batu.
2. Untuk mengidentifikasi kendala serta upaya yang dilakukan BPRS Arsa Sejahtera Batu dalam mengimplementasikan ESG secara berkelanjutan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat dikembangkan kemudian hari. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi keberlanjutan dan perbankan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan ESG pada lembaga keuangan berbasis syariah, terutama pada level BPRS yang masih jarang dijadikan objek penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi BPRS Arsa Sejahtera Batu dalam meningkatkan efektivitas penerapan ESG dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan syariah lainnya dalam mengembangkan strategi keberlanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan maqasid syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi akademisi dan regulator dalam memperkuat kebijakan serta praktik keuangan berkelanjutan di sektor perbankan syariah.